

**IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN KARAKTER MELALUI
BIMBINGAN DAN KONSELING PERKEMBANGAN UNTUK
MENINGKATKAN KEJUJURAN AKADEMIK MAHASISWA
KELAS 4A3 SEMESTER 4 DI KEGIATAN LESSON STUDY
PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING FKIP
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2012/2013**



Oleh

Ketua : Enik Nurkholidah, M.A.
Anggota : Dra. Makin, M.Pd.
Drs. Sukadari, SE, SH,MM.
Arum Setiowati, M.Pd.

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA
2013

Implementasi Pengembangan Karakter Melalui Bimbingan Dan Konseling Perkembangan Untuk Meningkatkan Kejujuran Akademik Mahasiswa

Enik Nurkholidah¹

eniknurkholidah@gmail.com

Dra. Makin, M.Pd.

Drs. Sukadari, SE, SH,MM.

Arum Setiowati, M.Pd.

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas PGRI Yogyakarta

ABSTRACT

Implementation of character development through the development of guidance and counseling aimed at improving student academic honesty. This research is a classroom action research (CAR), subjects were students of class A3 4th Semester Study Program Guidance and Counseling Guidance and Counseling PGRI Yogyakarta University Academic Year 2012/2013 amounted to 39 students with details of 22 female students and 17 male students. Object of study is academic honesty. Implementation used is character development through the development of guidance and counseling. The research was conducted in cycles, each cycle there is activity on the planning, implementation, observation, and reflection. Collecting data of this study with questionnaires, observations, interviews and documentation. Data analysis techniques used in this research is descriptive qualitative. The results showed an increase in academic honesty to implement character development through the development of guidance and counseling. This can be evidenced by the increasing academic honesty in every cycle, the average pre-study academic honesty is 62.135, in the first cycle increased to 65.575, and the second cycle increased to 72.483.

Keywords: Academic Honesty, character development, guidance and counseling development.

ABSTRAK

Implementasi pengembangan karakter melalui bimbingan dan konseling perkembangan ini bertujuan untuk meningkatkan kejujuran akademik mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), Subjek penelitian adalah mahasiswa kelas A3 Semester 4 Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas PGRI Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013 berjumlah 39 mahasiswa dengan rincian 22 mahasiswa perempuan dan 17 mahasiswa laki-laki. Objek penelitian adalah kejujuran akademik. Implementasi yang digunakan adalah pengembangan karakter melalui bimbingan dan konseling perkembangan. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam siklus, pada setiap siklus terdapat kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data penelitian ini dengan angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik

analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kejujuran akademik dengan mengimplementasikan pengembangan karakter melalui bimbingan dan konseling perkembangan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan kejujuran akademik disetiap siklus, pada pra penelitian rata-rata kejujuran akademik adalah 62,135, pada siklus I meningkat menjadi 65,575, dan pada siklus II meningkat menjadi 72,483.

Kata Kunci: Kejujuran Akademik, pengembangan karakter, bimbingan dan konseling perkembangan.

A. Pendahuluan

Perguruan tinggi mengemban tanggung jawab dan kewajiban yang besar, khususnya dalam melahirkan sumber daya intelektual, yang diharapkan nantinya memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) bangsa ini.

Kegiatan memproduksi, menkonstruksi dan merevitalisasi paradigma sumber daya manusia ini, agar mereka memiliki perspektif kognisi, afeksi dan konasi yang baik di mata masyarakat sebagai bekal kehidupannya tentu saja tidaklah mudah. Perguruan tinggi tidak saja harus dituntut segi-segi otentitasnya secara yuridis dan eksistensial agar legitimasinya diakui oleh pemerintah dan masyarakat sebagai sebuah instansi yang capable mengelola dan menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu.

Perguruan tinggi juga harus mampu mengkonstruktivitasan institusinya secara moral dan manajerial agar ia dapat survive dan mampu menyediakan semua proses intelektualisasi produk yang dihasilkannya kepada masyarakat secara sistematis, continue, yang sesuai dengan tuntutan serta kebutuhan masyarakat tentang harapan dan cita-citanya mendapatkan manfaat belajar di perguruan tinggi.

Peran tersebut di ataslah yang akhirnya mendudukan perguruan tinggi sebagai menara gading. Suatu cita-cita yang senantiasa terus dikejar oleh masyarakat untuk menapaki eksistensi kehidupannya dalam komunitas kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dengan kata lain perguruan tinggi sampai hari ini merupakan jalan elementer bagi masyarakat yang memberikan pengaruh dan daya dorong kuat sekaligus juga sebagai pemimpin ditengah suatu komunitas masyarakat. Apapun komunitasnya, apakah komunitas politik, ekonomi sosial, budaya, profesi, pendidikan, dan sebagainya.

Harapan masyarakat yang begitu menggebu terhadap lulusan perguruan tinggi cukup beralasan. Karena kalau bukan lulusan perguruan tinggi siapa lagi yang memberikan pencerahan, pembaharuan, dan peningkatan taraf hidup mereka. Namun keinginan masyarakat agar lulusan perguruan tinggi berkualitas dan mampu melakukan yang terbaik baginya ternyata akhi-akhir ini kenyataannya tinggallah harapan.

Selama ini kualitas lulusan perguruan tinggi pada skala nasional maupun daerah cukup mengkhawatirkan. Jumlah lulusan yang memiliki kualitas yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik kepada masyarakat cukup kecil.

Inilah salah satu persoalan mendasar dalam praktik pengelolaan pendidikan di perguruan tinggi.

Pada akhirnya tidak salah apabila masyarakat sering memiliki pandangan miring kepada lulusan perguruan tinggi. Masyarakat menemukan sebagian besar lulusan perguruan tinggi tidak mampu menjalankan misinya sebagai orang yang terdidik memiliki ilmu pengetahuan dan memiliki nilai (values), yang menjadi identitas sebagai kaum terdidik. Rendahnya values baik berupa agama, etika, dan karakter juga telah memperparah keberadaan lulusan perguruan tinggi di mata masyarakat.

Disisi lain persyaratan dunia kerja saat ini tidak hanya pada pengetahuan dan keterampilan saja (*knowledge and skills*), tetapi juga menyangkut karakter, perilaku, dan sikap mahasiswa serta mengenal sifat pekerjaan atau terlatih dengan etika kerja. Karena itulah pendidikan tinggi saat ini semestinya tidak hanya sekedar menyiapkan tenaga kerja yang pandai dan terampil, tetapi juga memiliki karakter yang kuat.

Kondisi mahasiswa pada kenyataannya, dilihat masih banyak perilaku dan sikap ketidakjujuran akademis yang tidak diharapkan terjadi, seperti kurangnya semangat juang, kurang bertanggung jawab, ingin memperoleh sesuatu dengan cara mudah dengan menyontek, menjiplak, perjokian, memalsukan tanda tangan, meng-*copy paste*, membeli hasil karya, dan mengakui hasil karya orang sebagai hasil karya sendiri (plagiasi).

Atas dasar kondisi semacam itu, pengembangan atau pembentukan karakter diyakini perlu dan penting untuk dilakukan oleh seluruh perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta, sekolah-sekolah, dan *stakeholders* untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter. Tujuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya generasi penerus yang baik (insan kamil). Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong peserta didik tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar dan memiliki tujuan hidup.

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal I UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia.

Amanah UU Sisdiknas tahun 2003 itu bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama. Pendidikan yang bertujuan melahirkan insan cerdas dan berkarakter kuat itu, juga pernah dikatakan Dr. Martin Luther King, yakni: *intelligence plus character... that is the goal of true education* (kecerdasan yang berkarakter... adalah tujuan akhir pendidikan yang sebenarnya).

Pemerintah sendiri (Pemerintah Republik Indonesia, 2010) mengakui akan adanya persoalan kehidupan bangsa yang krusial ini seperti dituturkan pada latar belakang kebijakan nasional tentang pembangunan karakter bangsa tahun 2010-2015, yakni bahwa pada saat ini masih terjadi kesenjangan sosial-ekonomi-politik yang masih besar, kerusakan lingkungan yang terjadi dimana-mana, ketidakadilan

hukum, pergaulan bebas dan pornografi di kalangan remaja, kekerasan dan kerusuhan serta tindakan anarkis di mana-mana, konflik sosial, serta korupsi yang semakin merambah ke berbagai sektor kehidupan. Semua ini mengindikasikan adanya pergeseran ke arah ketidakpastian jati diri dan karakter bangsa.

Implementasi pengembangan karakter dalam lingkup pendidikan keguruan tidak terlepas dari aspek kurikulum, pembelajaran, dan iklim/budaya akademik. Oleh karenanya pertanyaan dasar yang harus dijawab dalam hal ini adalah: (1) bagaimanakah mengintegrasikan karakter dalam kurikulum, dan (2) bagaimana menciptakan strategi yang mendukung implementasi integrasi karakter dalam perkuliahan, (3) bagaimanakah menciptakan iklim dan budaya akademik dalam mendukung integrasi karakter dalam proses pendidikan.

Berdasarkan pengalaman negara-negara maju, termasuk Amerika Serikat, bahwa layanan bimbingan dan konseling merupakan suatu jantung proses pendidikan yang ternyata mampu menunjukkan kontribusinya dalam kemajuan pendidikan yang pada gilirannya mampu membangun keunggulan (Silverman, 1993).

Secara fenomenal di sejumlah negara maju diyakini bahwa layanan bimbingan dan konseling sudah dipandang mampu memberikan kontribusi yang sangat berarti. Oleh karena itulah, sangat beralasan bahwa layanan bimbingan dan konseling (BK) merupakan suatu kebutuhan yang masih perlu terus diupayakan pemenuhannya.

Kejujuran akademik dapat dipraktikkan dalam proses belajar mengajar sehari-hari, baik dari pribadi dosen, tenaga kependidikan lingkungan akademis mahasiswa, dan lingkungan sosialnya. Interaksi sangat menentukan timbulnya suatu kejujuran atau kebohongan dari seorang individu. Sikap jujur harus dimiliki oleh siapa saja. Kejujuran dapat dibentuk melalui pendidikan, dengan pengembangan karakter. Jika kejujuran senantiasa diterapkan, maka karakter yang baik dapat dibentuk.

Banyak teknik yang dapat digunakan dalam membantu dan mengembangkan sikap jujur seseorang. Salah satu implementasinya melalui bimbingan dan konseling perkembangan. Dalam nuansa bimbingan dan konseling tujuan dari pendidikan karakter adalah *“assist students in becoming positive and self-directed in their lives and education and in striving toward future goals (American School Counselor Association, dalam Muhammad Nur Wangid, 2010).*

Pengertian ini senada dengan pengertian dari sumber lain yang menyatakan bahwa *“character is the sum of all the qualities that make you who you are. It’s your values, your thoughts, your words, your actions”* (www.educationplanner.org). Karakter adalah keseluruhan nilai-nilai, pemikiran, perkataan, dan perilaku atau perbuatan yang telah membentuk diri seseorang. Mulyasa (2011:3) mengatakan bahwa karakter adalah sifat alami seseorang dalam merespon situasi dalam bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan karakter mulia lainnya.

Freud dalam teorinya mengajukan tiga konsep utama yang mendasari perilaku manusia (Andayani, 2007-31), tiga konsep tersebut yaitu: (1) struktur

kepribadian seseorang, (2) tingkat kesadaran, (3) perkembangan psikoseksual. Teori tersebut pada dasarnya mengarahkan pada sisi moralitas, yaitu perkembangan superego seseorang. Pengembangan nilai/karakter dapat dilihat dari dua latar, yaitu pada latar makro dan latar mikro. Latar makro bersifat nasional yang mencakup keseluruhan konteks perencanaan dan implementasi pengembangan nilai/karakter yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan pendidikan nasional.

implementasi bimbingan dan konseling diorientasikan kepada upaya memfasilitasi perkembangan potensi individu/konseli, yang meliputi aspek: pribadi, sosial, belajar, dan karir; atau terkait dengan pengembangan pribadi konseli sebagai makhluk yang berdimensi biopsikososiospiritual (biologis, psikis, sosial, dan spiritual). Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling perkembangan, Pembimbing atau Konselor melibatkan tim kerja, bukan bekerja sendiri.

Bimbingan dan konseling perkembangan dirancang dengan sistem terbuka, dengan demikian penyempurnaan dan modifikasi dapat dilakukan setiap saat sepanjang diperlukan. layanan bimbingan dan konseling sudah dipandang mampu memberikan kontribusi yang sangat berarti. Oleh karena itu, sangat beralasan bahwa melalui layanan bimbingan dan konseling perkembangan ini implementasi pengembangan karakter mampu meningkatkan kejujuran akademis pada mahasiswa.

B. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta, dimana tempat ini sekaligus tempat penulis melaksanakan tugas mengajar. Penulis mengambil lokasi ini dengan pertimbangan memudahkan penulis mencari data yang dibutuhkan.

2. Waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan dalam kurun waktu empat bulan yaitu dari bulan Maret sampai Juni pada tahun ajaran 2012-2013

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah mahasiswa kelas A3 semester 4 tahun ajaran 2012/2103 yang seluruhnya terdiri dari 39 mahasiswa dengan rincian 22 mahasiswa perempuan dan 17 mahasiswa laki-laki.

4. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah kejujuran akademik melalui penyelenggaraan pembelajaran bimbingan dan konseling perkembangan menggunakan model pembelajaran: ceramah, penugasan, diskusi, presentasi pada pokok bahasan: (1) konsep dasar bimbingan dan konseling perkembangan, (2) pengertian (konsep perkembangan), fungsi (visi dan misi), tujuan (pencapaian Standar Kompetensi Kemandirian), (3) konsep dasar bimbingan dan konseling (lanjutan), (4). Asumsi dan prinsip-prinsip. Perkembangan individu (teori, fase, dan tugas perkembangan).

Assesment tugas perkembangan, berupa: (1) bimbingan klasikal, (2) konseling individual, (3) mengimplementasikan pengembangan karakter melalui strategi: (a) keteladanan, pembentukan karakter memberikan keteladanan yang ditularkan, (b) intervensi, intervensi melalui proses pembelajaran, (c) pembiasaan, pelatihan yang dilakukan terus menerus yang dilakukan secara konsisten dan dibarengi dengan nilai-nilai luhur, (d) penguatan, pada proses belajar mengajar, (e). gunakan metode cerita yang menggugah dan melibatkan berbagai emosi, mempengaruhi perilaku dan pengambilan keputusan, (f) kurangi jumlah pembelajaran yang hanya berbasis kognitif dengan menambahkan pendidikan karakter, (g) gunakan strategi game yang syarat dengan nilai-nilai moral, nilai-nilai budaya bangsa dan nilai-nilai agama, (h) penguatan, pada proses belajar mengajar.

5. Jenis Penelitian

Jenis penelitian mengenai implementasi pengembangan karakter melalui bimbingan dan konseling perkembangan untuk meningkatkan kejujuran akademik mahasiswa merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif.

Kolaboratif maksudnya peneliti berkolaborasi atau bekerja sama dengan dosen mata kuliah bimbingan dan konseling perkembangan. Partisipan artinya peneliti dibantu teman sejawat yang terlibat secara langsung dalam penelitian, peneliti juga bekerja sama dengan beberapa mahasiswa dalam pelaksanaan penelitian. Penelitian ini bertujuan mengatasi masalah-masalah dalam praktik pembelajaran di kelas. Langkah-langkah tindakan diupayakan untuk meningkatkan kejujuran akademik berupa penyelenggaraan pembelajaran bimbingan dan konseling perkembangan dengan menggunakan model pembelajaran dengan menyisipkan pengembangan karakter: (1) ceramah, (2) penugasan, (3) diskusi, (4) presentasi pada pokok bahasan: (a) konsep dasar bimbingan dan konseling perkembangan, (b) pengertian (konsep perkembangan), fungsi (visi dan misi), dan tujuan (pencapaian standar kompetensi kemandirian), (c) konsep dasar bimbingan dan konseling (lanjutan), (d) asumsi dan prinsip-prinsip. Perkembangan individu (teori, fase, dan tugas perkembangan).

Assesment tugas perkembangan berupa: (1) bimbingan klasikal, (2) konseling individual, (3) menyisipkan pembentukan karakter melalui strategi: (a). keteladanan, pembentukan karakter memberikan keteladanan yang ditularkan, (b). intervensi, intervensi melalui proses pembelajaran, (c). pembiasaan, pelatihan yang dilakukan terus menerus yang dilakukan secara konsisten dan dibarengi dengan nilai-nilai luhur, (d) penguatan, pada proses belajar mengajar.

6. Prosedur Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kejujuran akademik dengan implementasi pengembangan karakter melalui proses belajar mengajar (PBM) pada mata kuliah bimbingan dan konseling perkembangan. Dalam penelitian tindakan kelas ini ada tahap-tahap yang harus dilakukan yang disebut siklus. Siklus dalam penelitian ini terdiri dari: (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*action*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*) dan perencanaan kembali

C. Hasil Penelitian

Berdasarkan pembelajaran secara keseluruhan dari hasil tindakan kelas siklus I sampai II yang telah dilakukan, yaitu meningkatnya kejujuran akademik di pembelajaran siklus I dan siklus II yang disajikan dengan membandingkan hasil:

Pada tes awal (*pre-test*) ini diperoleh skor angket rata-rata 62,135 terletak dalam kategori baik, dengan skor tertinggi 75,5 terletak dalam kategori baik sekali dan skor terendah 48,1 terletak dalam kategori cukup.

Pada tes akhir siklus I diperoleh skor angket rata-rata 65,575 terletak dalam kategori baik, dengan skor tertinggi 79,75 terletak dalam kategori baik sekali dan skor terendah 51,85 terletak dalam kategori baik.

Pada tes akhir siklus II ini diperoleh skor rata-rata 72,483 dengan skor tertinggi 83,65 terletak dalam kategori baik sekali dan skor terendah 61,7 terletak dalam kategori baik.

Berdasarkan pedoman dari langkah implementasi pengembangan karakter melalui bimbingan dan konseling perkembangan yang digunakan oleh peneliti, maka pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II telah berjalan optimal. Mahasiswa telah mengalami peningkatan dalam motivasi berprestasi. Selain itu juga, sudah terjadi peningkatan terhadap kejujuran akademiknya.

Keberhasilan ditandai dengan adanya perubahan kearah perbaikan, baik terkait dengan suasana pembelajaran, motivasi pembelajaran maupun kejujurannya. Kejujuran akademik dikatakan meningkat jika skor rata-rata kejujuran akademiknya minimal 70. Pada tes akhir siklus II ini diperoleh skor rata-rata 72,483.

Implementasi pengembangan karakter melalui bimbingan dan konseling perkembangan, dapat meningkatkan kejujuran akademik mahasiswa. Fakta tersebut menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap kejujuran akademik.

Hasil penelitian menunjukkan terjadinya perubahan kejujuran akademik mahasiswa di kelas. Adanya tindakan yang telah diberikan dengan mengimplementasikan pengembangan karakter melalui strategi: (1) keteladanan, pembentukan karakter memberikan keteladanan yang ditularkan, (2) intervensi, intervensi melalui proses pembelajaran, menekankan nilai-nilai agama yang menjunjung tinggi cinta dan pengorbanan, (3) pembiasaan, pelatihan yang dilakukan terus menerus yang dilakukan secara konsisten dan dibarengi dengan nilai-nilai luhur, (4) gunakan metode keteladanan yang memberikan model yang menjadikan mahasiswa meniru dengan bangga, (5) gunakan metode cerita yang menggugah dan melibatkan berbagai emosi, mempengaruhi perilaku dan pengambilan keputusan, (6) kurangi jumlah pembelajaran yang hanya berbasis kognitif dengan menambahkan pendidikan karakter, (7) gunakan strategi game yang syarat dengan nilai-nilai moral, nilai-nilai budaya bangsa dan nilai-nilai agama, telah menimbulkan motivasi berprestasi yang diharapkan meningkat kejujuran akademik mahasiswa. Mahasiswa lebih mandiri dalam kegiatan pembelajaran dan jujur dalam mengerjakan tugas dan soal-soal yang diberikan oleh dosen. Penelitian dengan mengimplementasikan pengembangan karakter melalui bimbingan dan konseling perkembangan, hasilnya menunjukkan adanya

peningkatan kejujuran akademik pada mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

D. Referensi

- Aip Badrujaman. (2011). *Teori dan Aplikasi Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Indeks.
- Alwisol. (2006). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM.
- Andayani, Budi, Koentjoro. (2007). Psikologi Keluarga “Peran Ayah Menuju Coparenting” Sidoarjo: Laros.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. (Edisi Keempat) Jakarta: Rineka Cipta.
- Battistich, Victor. (2007). *Character Education, Prevention, and Positif Youth Development*. Illinois: University of Missouri, St Louis. (www.character.org/reports, Diakses Tanggal 22 Juni 2010).
- Bimo Walgito. (2004). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*: Andi Offset.
- Clement, M.J. (2001). Academic dishonesty: To be or not to be. *Journal of Criminal Justice Education*, 12 (2), 253-270.
- Departemen Pendidikan Nasioanl. (2008) *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan formal*. Bandung: Penerbit UPI.
- Depdikbud. (1994). *Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas (2003), *UU Nomor Noor 20 Tentang SISDIKNAS*, Jakarta
- Dewa Ketut Sukardi. (2008). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dewa Ketut Sukardi. (1983). *Organisasi dan adminitrasi bimbingan dan konseling di sekolah*. Surabaya: Usana Offset Printing.
- Etter, S., Cramer, J.J., & Finn, S. (2007). Origins of cdemic dishonesty: Ethical orientation and personality factors assosiated with attitudes about cheating with information technology. *Journal of Researh on Tecnology in Education*, 39 (2), 133-155.
- Fatmala, Reza. (2012). Mengembangkan nilai kejujuran menggunakan media buku cerita bergambar melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kelompok TPA Al-Munnawar Kampung Kuningan Sleman Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fenti Hikmawati. (2010). *Bimbingan dan konseling*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Helker, Wendy P., April A Schottelkorb., Dee Ray. (2007). *Journal of professional counseling. Practice teory and research*. Austin: Fall 2007. Vol. 35, Edisi 2, pg.31, 15 pgs. Diunduh pada tanggal 18 Agustus 2012 dari <http://proquest.umi.com/pqdweb?did=1525289651&sid=4&Fmt=3&clientld=6=8516&ROT=309&VName=PQD>.
- Helmi Abbas. (2004). “Presepsi siswa kelas 1 SMA Negeri 1 Padang Panjang tentang manfaat pelaksanaan layanan orientasi siswa: kajian terhadap layanan BK di sekolah.” *Jurnal guru no.I. vol. 1 des 2004*. Padang Panjang: Dinas Pendidikan Kota Padang Panjang.

- <http://rahmiajengefrianingsih.blogspot.com/2012/07/1-pengertian-kejujuran.html>.
Diakses Tanggal 9 Januari 2013.
- <http://suparlan.com/18/2010/10/17/pendidikan-karakter-sedemikian-pentingkah-dan-apa-yang-harus-kita-lakukan/> Diakses Tanggal 9 Januari 2013.
- <http://www.mandikdasmen.depdiknas.go.id/web/pages/urgensi.html> Diakses Tanggal 9 Januari 2013
- Istiqomah, Nisa. (2012). Pengembangan modul matematika materi ruang dimensi tiga berbasis pendidikan karakter dengan pendekatan kontekstual untuk SMA kelas X. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Iyer, R, & J. K. (2006). Academic dishonesty: Are business students different from other college students. *Journal of Education for Business*, 82 (2), 101-110.
- Jones, AJ. (1970). *Principles of guidances*. New York: NcGraw-Hill Book Company.
- Kemendiknas. (2010). Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter bangsa: Jakarta: Puskur
- Kemendiknas. (2010). Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025
- Kirom, Syahrul. (2012). Ajaran moral masyarakat Samin dalam perspektif Etika: relevansinya Bagi pengembangan karakter bangsa. *Tesis*. Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Lanier, M.L. (2006). Academic integrity and distance learning. *Journal of Criminal Justice Education*, 17 (2), 244-261.
- Mansyur Muslich. (2011). *Pendidikan karakter menjawab tantangan krisis multidimensial*. Jakarta. Bumi Aksara
- Muhammad Nur Wangid. (2007). *Bimbingan Belajar, Bahan Diklat Profesi Guru Sertifikasi Guru Rayon 11 DIY & JATENG*. Yogyakarta: Penerbit UNY.
- Mulyasa. (2011). *Manajemen pen pendidikan karakter*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nurjanna, ummi. (2012). Implementasi pendidikan karakter di Sekolah Dasar Kanisius Kalasan Kabupaten Selem. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Park, C. (2003). In other people's words: plagiarism by university student literature and lesson. *Assessment and Evaluation in Higher Education*, 28 (5), 471-488.
- Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025. *Pemerintah Republik Indonesia* (2010). Kebijakan Nasional
- Prayitno & Erman Amti. (1994). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2008). Kamus Bahasa Indonesia, Cet.I., Pusat Bahasa, Jakarta.
- Saring Marsudi. (2003). *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sifford, K.S. (2006). Academic dishonesty, bullying, incivility and violence: difficult challenges facing nurse educators, *nursing Education Perspectives*, 27 (1), 35.

- Sliverman, Linda Keger. (1993). *Counseling the Gifted and talented Denver*: Love Publising Company.
- Smith, T. (2003) The metaphysical cae for honesty. *Journal of Value Inquiry*, 37 (4), 517-531.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sumarah, Jati. (2011). Pengembangan *subjecy specific pedagogy (SPP)* berbasis dominan kreativitas sains untuk menanamkan karakter siswa SMP. *Tesis*, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sumaryanto. (2012). Olahraga dalam prespektif aksiologi dan relevansinya bagi pengembangan karakter bangsa. *Disertasi*. Universitas Gadjah Mada.
- Suratmi (2012). Manajemen bimbingan dan konseling di SMAN Bantul, Kabupaten Bantul. *Tesis*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suseno, Franz Magnis. (2012). *Menjadi Manusia*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Syamsu Yusuf & A.Juntika Nurihsan. (2005). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Syamsuddin, (2008). Lima faktor kepribadian dan jenis kelamin sebagai prediktor kejujuran akademik. *Tesis*. Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Thomas Lickona. (2004). *Chaaracter Matters Neyw York: Somon & Schuler*, p:221.
- Thomas Lickona.(1991). *Educating For Character* (New York: Bantam)
- Tohirin. (2009). *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*. Bandung, PT Grafindo Persada
- Tohirin. (2009). *Bimbingan dan konseling disekolah dan di Madrasah (berbasis integrasi)*. Jakarta: Raja Grasindo Persada.
- Utomo, Wahyu. (2012). Implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran IPA di kelas IV SD negeri 4 Wates tahun 2012. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Wahab, Rachmat. (2010). Model bimbingan perkembangan untuk meningkatkan kecakapan sosial-pribadi anak berbakat akademik. *Jurnal*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Wangid, N Muhammad. (2010), *Peran Konselor Sekolah Dalam Pendidikan Karakter*, Yogyakarta, Cakrawala Pendidikan, Mei 2010, Th. XXIX, Edisi Khusus Dies Natalis UNY.